

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Demikian pula bahasa Jawa juga mengalami perkembangan. Dari bahasa Jawa kuno berkembang menjadi bahasa Jawa tengahan, dan kemudian lagi menjadi bahasa Jawa baru, perubahan itu dapat terjadi pada struktur, kosakata, dan juga pada maknanya (Sumarlam, 2005: 92). Bahasa Jawa merupakan salah satu dari ribuan bahasa di dunia dengan jumlah penutur sekitar 75,5 juta orang jumlah itu mendudukan bahasa Jawa sebagai peringkat ke-14 dalam hal jumlah penutur terbanyak bahasa-bahasa di dunia. Bahasa Jawa digunakan di beberapa wilayah di Indonesia, terutama di Jawa Tengah, Jawa Timur, daerah istimewa Yogyakarta, dan sebagian daerah di Jawa Barat, maupun di luar negeri seperti Suriname.

Bahasa Jawa yang digunakan di beberapa daerah itu memiliki perbedaan baik dari segi leksikal, fonologi, morfologi maupun semantik. Adanya perbedaan itu di pengaruhi oleh: (1) Keadaan alam, misalnya mempengaruhi ruang gerak penduduk setempat, baik mempermudah maupun mengurangi penduduk berkomunikasi dengan dunia luar, (2) Adanya batas-batas politik yang menjadi jembatan terjadinya pertukaran budaya, yang menjadi salah satu sarana terjadinya bahasa, (3) Adanya keunggulan dan hubungan dan bahasa-bahasa yang terbawa ketika terjadi perpindahan penduduk, penyebaran atau bahasa yang bertetangga, sehingga masuklah

anasir-anasir kosakata, struktur dan cara pengucapan atau lafal (Guiraud dalam Ayatrohaedi. 2002: 6). Begitu juga, bahasa Jawa di Ngawi lebih banyak di pengaruhi oleh bahasa Jawa dari wilayah Jawa Tengah. Pengaruh ini salah satunya disebabkan oleh faktor geografis yaitu kedua wilayah tersebut saling berdekatan dan berbatasan langsung, sehingga masuknya pengaruh pemakaian bahasa Jawa sangat memungkinkan terjadi.

Bahasa Jawa di Ngawi dipengaruhi pula dengan banyaknya pertukaran pelajar di kedua wilayah tersebut, pertukaran pedagang yang membawa bahasa dialek mereka pada daerah yang ditujunya dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Pengalaman menarik yang pernah peneliti alami adalah ketidaksadaran bahwa peneliti dalam keseharian di lingkungan masyarakat memiliki logat khusus yang tanpa disadari memancing orang lain untuk menyatakan kekhasan tersebut. Di dalam kekhasan dialek di setiap daerah memiliki variasi kosakata. Begitu halnya kosakata dalam dialek Wonosobo, ketika penulis berada di daerah yang berbeda yaitu di Wonosobo.

Bahasa Wonosobo memiliki ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain di Jawa khususnya Jawa Tengah. Kekhasan itu salah satunya disebabkan karena letak wilayah Wonosobo yang berada diantara dua karisidenan, yaitu karisidenan Banyumas dengan bahasa Banyumas yang khas dan karisidenan Kedu dengan pengaruh bahasa Jawa Yogyakarta dan Solo.

Kosakata di kabupaten Wonosobo berbeda dengan kosakata di kabupaten Ngawi. Sebagai contoh kosakata *nasi* yang dalam kosakata di

Ngawi [səgɔ], maka dalam kosakata dialek Wonosobo [səga]. Contoh lain misalnya kosakata *pergi* yang dalam kosakata di Ngawi [luŋɔ], maka dalam kosakata dialek Wonosobo [luŋa]. Hal ini memungkinkan terjadinya variasi kosakata Jawa pada kedua daerah itu, yaitu Ngawi dan Wonosobo. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam lagi terhadap perbedaan kosakata bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan kabupaten Wonosobo. Penulis mengambil judul penelitian “Kosakata bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo (suatu kajian dialektologi)”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkhususkan pada kosakata bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo, yaitu untuk menentukan variasi-variasi kosakata yang terdapat di bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo, serta menemukan kosakata yang khas dalam bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dicari jawabanya

1. Bagaimana variasi kosakata bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo?
2. Bagaimana wujud kosakata yang khas pada penggunaan bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo?

3. Bagaimana pemetaan kosakata bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo ?

D. Tujuan Penelitian

Ada tiga tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan variasi kosakata bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo.
2. Mengkaji wujud kosakata yang khas pada penggunaan bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo.
3. Mendeskripsikan pemetaan kosakata bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian menggambarkan nilai dan kualitas penelitian. Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis, maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai variasi kosakata, makna, serta mengetahui pemetaan bahasa Jawa di kabupaten Ngawi dan Wonosobo.

2. Manfaat Praktis.

- a. Penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji bidang dialektologi.
- b. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya khasanah ilmu dialektologi pada khususnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi tentang: pengertian dialektologi, macam-macam dialektologi, pengertian kosakata, variasi kosakata, deskripsi unsur-unsur kebahasaan, peta bahasa, geografi dialek, dan bahasa Jawa Ngawi dan bahasa Jawa Wonosobo.

Bab III Metode penelitian, bab ini berisi: bentuk dan strategi penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian analisis data.

Bab IV Hasil analisis data dan pembahasan, deskripsi wilayah kabupaten Ngawi dan Wonosobo, deskripsi variasi kosakata bahasa Jawa

Ngawi dan Wonosobo, kosakata khas bahasa Jawa Ngawi dan Wonosobo, pemetaan kosakata bahasa Jawa Ngawi dan Wonosobo.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.